

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini memfokuskan pada “Implementasi pembinaan Al-Qur’an dan Kitab Kuning sebagai standar kelulusan Siswa Kelas 3 Banat di MA Matholi’ul Falah Kajen dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sebagaimana yang dikatakan Bodgan dan Taylor yang dikutip oleh Imam Gunawan, bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis. Tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.<sup>11</sup>

#### **B. Kehadiran Penelitian**

Dengan diadakannya penelitian secara kualitatif, kehadiran seorang peneliti sangat penting karena merupakan salah satu instrument penting dalam sebuah penelitian dimana penelitian itu memperoleh makna yang banyak dan juga sebagai alat untuk penunjang penelitian seperti observasi. Peneliti bertindak sebagai pengamat yang partisipasi dan kehadiran peneliti ini harus diketahui oleh informan yang bersangkutan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui

---

<sup>11</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 82.

pembinaan Al-Qur'an dan Kitab Kuning sebagai standar kelulusan siswa 3 Banat di MA Matholi'ul Falah Kajen Margoyoso Pati.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang diteliti penulis ialah di MA Matholi'ul Falah yang terletak di Desa Kajen, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Tepatnya di sebelah barat makam KH. Ahmad Mutamakkin. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena MA Matholi'ul Falah merupakan madrasah yang berbasis pondok pesantren dan memiliki ciri khas yang tidak dimiliki madrasah lain yaitu sistem kelulusannya yang tidak ditentukan oleh UNBK tetapi, sistem kelulusannya ditentukan oleh pembelajaran Al-Qur'an dan kitab kuning.

#### **1. Sejarah MA Matholi'ul Falah**

Berdirinya lembaga ini diprakarsai oleh tiga tokoh utama, yaitu KH. Abdussalam (Mbah Salam) KH. Nawawi, dan KH. Ahmad Said. Pada mulanya Matholi'ul Falah adalah tempat ngaji untuk mengenalkan dan mengajari masyarakat tentang Islam baik dari segi Tauhid, Fiqh, maupun tasawwuf. Di antara ketiga ulama tersebut yang paling aktif adalah KH Abdussalam. Selama bertahun-tahun pengajian itu dilaksanakan secara berpindah-pindah. Pernah di mushollanya KH Abdussalaam (Mbah Salam), lalu ke Kulon Banon, lalu ke Mbah Dul Kahfi, lalu di Bulumanis, di Lapangan Yasin,

terakhir di Kulon Banon (sampai sekarang).<sup>12</sup>

Melihat perkembangan masyarakat di saat itu yang semakin maju mendorong Kyai Abdussalam untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan dalam bentuk sekolah pada tahun 1912. Berdirinya sekolah ini bertujuan untuk mempersiapkan kader masa depan Islam yang menguasai ilmu agama (*tafaqquh fiddin*), yang berdasarkan Al-Qur'an dan kitab kuning mendekati diri pada Allah (*akram*), dan mempunyai kapabilitas profesional (*shalih*) yang nantinya di harapkan akan menjadi kader-kader penerus perjuangan para ulama untuk menyiarkan agama Islam di daerah Margoyoso dan sekitarnya.

Berdasarkan motto Ma Matholi'ul falah "tafaqquh fiddin sholih wal akrom" dalam pencapaian sholih diperlukan materi-materi yang sangat berkaitan dengan ad ddiin (agama) dengan berdasarkan Al-Qur'an dan kitab kuning, dan sampai saat ini Al-Qur'an dan kitab kuning menjadi syarat yang harus dipenuhi dalam pencapaian kelulusan. Berdirinya madrasah ini disebabkan oleh kebijakan ketat Belanda yang melarang pengajian-pengajian yang menjadi tradisi pesantren seperti bandongan dan sorogan yang memang seringkali mengumandangkan semangat anti colonial.

Selanjutnya Kyai Abdussalam menyasati larangan Belanda

---

<sup>12</sup> Ahmad Mua'adz Thohir, "Menjaga Matholi'ul Falah", (Yogyakarta: Madrasah Para KIAI 2012),10.

dengan mendirikan madrasah yang terkenal formal sehingga Belanda tidak curiga dan pembelajaran bisa berjalan lancar. Keberadaan MA Matholi'ul Falah Kajen sampai saat ini masih mendapat respon yang positif. Selain mempersatukan para kyai di lingkungan Kajen, tokoh masyarakat dan juga memberikan harapan kualitas yang tinggi yang diidam-idamkan masyarakat Kajen dan sekitarnya.

Mengingat Kajen adalah kiblat pengetahuan semakin menambah magnet kuat bagi MA Matholi'ul Falah Kajen di tengah masyarakat sekitarnya untuk mengembangkan sayap kelembagaannya. Wali murid antusias menyekolahkan putera-puterinya di lembaga ini dengan harapan besar, anak-anak mereka akan tampil sebagai kader ulama yang mendalami ilmu agamanya, mulia perilakunya, dan tinggi kepeduliannya kepada masyarakat dimana ia kelak akan tinggal. Respon positif dari masyarakat ini membuat MA Matholi'ul Falah Kajen terus mengalami kemajuan dari waktu ke waktu.

## 2. Visi dan Misi MA Matholi'ul Falah

### Visi

Visi Perguruan Islam Matholi'ul Falah adalah Meraih nilai-nilai keislaman dengan *tafaqquh fi ad-din* dan berikhtiar untuk menjadi insan *Sholih Akrom*.<sup>13</sup> *Sholih* adalah manusia yang secara potensial mampu berperan aktif, berguna, dan terampil

---

<sup>13</sup> Dokumen Kurikulum yang memuat visi, misi, tujuan dan motto Perguruan Islam Matholi'ul Falah Tahun Ajaran 2016/2017, Hlm. 1.

dalam kehidupan sesama makhluk, serta mampu mewarisi dan mengatur bumi ini dengan segala alam yang ada padanya, atau dengan kata lain yang mampu menguasai segala aspek kehidupan dimasa kini dan dimasa yang akan datang. Sedangkan *Akrom* merupakan pencapaian kelebihan dalam relevansinya dengan makhluk terhadap Khalik, mencapai kebahagiaan di akhirat.

#### Misi

- a. Lembaga pendidikan Islam yang berorientasi pada pengembangan *tafaquh fi ad-din*
  - b. Mempersiapkan peserta didik menjadi insan *Sholih Akrom*
  - c. Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya
  - d. Memberikan bekal peserta didik dalam menatap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Tujuan MA Matholi'ul Falah

Perguruan Islam Matholi'ul Falah merumuskan tujuannya dalam dua kategori berikut;

#### 1) Tujuan Umum Pendidikan

Pendidikan di Perguruan Islam Mathali'ul Falah (PIM) dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi mampu mendalami, menghayati, mengamalkan,

dan mengembangkan Islam secara utuh, serta mampu mengelola lingkungan.

## 2) Tujuan Khusus Pendidikan

Pendidikan di Perguruan Islam Mathali'ul Falah (PIM) menitik tekankan pada penyiapan peserta didik:

- a) Memiliki nilai-nilai ke-ulama'an
- b) Mampu menguasai dasar-dasar ilmu Islam
- c) Mampu mendalami ilmu-ilmu fiqih
- d) Memiliki kepedulian terhadap kegiatan *nasyru al-  
\_ilmi*
- e) Memiliki kepekaan terhadap kemaslahatan umat
- f) Mampu menerapkan pola hidup sederhana
- g) Memahami nilai-nilai estetika.

## D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ialah subjek asal data yang dapat diperoleh. Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam menentukan metode penulisan data. Ada dua jenis data yaitu data primer dan sekunder adapun data primer dari penelitian ini adalah direktur atau kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, guru Al Qur'an, guru kitab kuning dan kelas 3 Banat. Yaitu KH Muhammad Abbad Nafi', KH Asnawi Rohmat, Bapak Fathin, Ibu Masruroh dan juga melakukan pengamatan terhadap peserta didik kelas 3 di MA Matholi'ul Falah Kajen Margoyoso Pati. Sedangkan subjek penelitiannya yaitu implementasi pembinaan Al-Qur'an dan

Kitab kuning sebagai kelulusan. Sedangkan data sekunder yaitu data-data yang diperoleh untuk melengkapi data primer dari kegiatan penelitian ini. Data sekunder ini berupa dokumen-dokumen dan catatan-catatan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh dan mengumpulkan informasi secara lebih detail dan mendalam berdasarkan fokus penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik sebagai berikut :

##### **a. Metode wawancara**

Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam yang artinya proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil tatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai.<sup>14</sup>

Dalam konteks ini, peneliti melakukan wawancara dengan Direktur atau Kepala Sekolah yaitu KH Muhammad Abbad Nafi' mengenai program penguasaan Al-Qur'an dan kitab kuning. Wawancara yang kedua kepada Guru Al-Qur'an yaitu Ibu Masruroh mengenai syarat-syarat apa saja yang di gunakan dalam menentukan kelulusan kelas 3 banat. Wawancara yang ketiga

---

<sup>14</sup> Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif," *EQUILIBRIUM* 5, no. 9 (Juni 2009): 6.

kepada guru pengampu kitab kuning Bapak Fatihin mengenai syarat-syarat yang di gunakan dalam menentukan kelulusan kelas 3 banat. Wawancara keempat wawancara kepada wakil kepala kurikulum KH Anawi Rohmat. Dan wawancara terakhir kepada kelas 3 Aliyah Banat.

b. Metode observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena- fenomena yang sedang diselidiki. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan hal lainnya yang dapat diamati.<sup>15</sup> Dengan metode observasi, pengamatan yang di lakukan pada tanggal 25-31 oktober di Pesantren Matholi'ul Falah Kajen Margoyoso Pati. Untuk menunjang terlaksannya penelitian ini, peneliti menggunakan alat bantu berupa buku catatan, handphone dan recoder untuk mengamati secara langsung kegiatan harian tentang pembinaan Al-Qur'an dan kitab kuning yang dilaksanakan setiap hari.

c. Metode dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya

---

<sup>15</sup> Rukaesih A Maulani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 148.



kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan, sekolah, tempat kerja, dan masyarakat atau foto-foto karya tulis yang sudah ada. Metode dokumentasi peneliti dilakukan pada tanggal 12-31 oktober di Pesantren Matholi'ul Falah Kajen Margoyoso Pati. Adapun dokumentasi-dokumentasi yang diambil dalam penelitian antara lain gambar, laporan maupun dokumen penting lainnya yang berkaitan dengan pembinaan Al-Qur'an dan kitab kuning sebagai standar kelulusan kelas 3 banat di MA Matholi'ul Falah Kajen Pati. Data tersebut digunakan untuk memperkuat hasil wawancara yang dilakukan dengan para sumber.

#### **F. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang dipakai dalam mengukur data yang hendak dikumpulkan. pada dasarnya instrumen pengumpulan data tidak lepas dari metode pengumpulan.<sup>16</sup>

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini yakni :

##### **a. Pedoman wawancara**

Pada penelitian pedoman wawancara digunakan sebagai acuan untuk melakukan sebuah wawancara kepada subjek penelitian.

##### **b. Pedoman observasi**

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan

---

<sup>16</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Penelitian* (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2012), 269.

seluruh indera untuk mendapatkan data. Jadi observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecapan. Instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara.<sup>17</sup>

c. Pedoman dokumentasi

Instrumen dokumentasi dikembangkan untuk penelitian dengan menggunakan pendekatan analisis isi. Selain itu digunakan juga dalam penelitian untuk mencari bukti-bukti sejarah, landasan hukum, dan peraturan-peraturan yang pernah berlaku. Subjek penelitiannya dapat berupa buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, bahkan benda-benda bersejarah seperti prasasti dan artefak.

## G. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>18</sup>

a. *Data reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah

---

14. Rukaesih A Maulani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 148.

<sup>18</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, 33 (Juni 2018), 91-94.

peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. *Conclusion Drawing/ Verification* (Penarikan kesimpulan/ Verifikasi)

Langkah yang ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti

menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori,

## H. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, untuk menguji keabsahan data agar data yang dikumpulkan akurat dan mendapatkan makna langsung terhadap tindakan dalam penelitian. Maka penulis menggunakan metode triangulasi data dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

### a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>19</sup> Terkait dengan penelitian ini, sumber data diperoleh dari Direktur MA Matholi'ul Falah, Wakil kepala kurikulum MA Matholi'ul Falah, Guru mata pelajaran Al-Quran , guru mata pelajaran kitab kuning, dan sebagian kelas 3 banat dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah terkumpul dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

### b. Kecukupan Referensial

Dalam hal ini peneliti menggunakan *Handphone* sebagai

---

<sup>19</sup> Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif," *EQUILIBRIUM* 5, no. 9 (Juni 2013), 6.

alat perekam yang dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul, bukti rekaman yang ada, serta catatan kecil penelitian dapat dijadikan rujukan kembali untuk menyesuaikan dengan bentuk laporan penelitian ini.

## **I. Tahap – Tahap penelitian**

Tahap-tahap dalam penelitian ini menggunakan beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. Tahap pra-lapangan: tahapan yang dilakukan oleh peneliti sebelum terjun ke lapangan adalah menyusun rancangan penelitian, menentukan lokasi penelitian, mengurus perizinan, mengetahui keadaan lapangan, menyiapkan alat yang digunakan untuk penelitian, persiapan, dan menjaga etika dalam pelaksanaan penelitian.
- b. Tahap pekerjaan lapangan : peneliti terjun ke lapangan untuk mengetahui latar penelitian, melakukan pengamatan dan mengumpulkan data terkait fokus penelitian sesuai keadaan yang sebenarnya.
- c. Tahap analisis data meliputi analisis data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data, serta memberi makna.
- d. Tahap penulisan laporan: tahapan setelah menyelesaikan pengamatan.